

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemuda merupakan harapan bagi kemajuan bangsa. Baik buruknya suatu bangsa bergantung kepada kualitas dari pemudanya, apabila pemudanya baik, maka bangsanya pun akan baik juga dan sebaliknya apabila pemudanya buruk, baik itu akhlak maupun kualitas keilmuannya maka bangsanya pun akan buruk juga. Sejalan dengan hal tersebut presiden pertama Republik Indonesia yakni Ir. Soekarno menyampaikan “Beri saya sepuluh orang pemuda, maka akan saya guncangkan dunia.” Dari perkataan yang diungkapkan itu menggambarkan bahwa Ir. Soekarno mengakui keberadaan pemuda pada suatu bangsa menjadi penentu bagi kemajuan atau kemunduran suatu bangsa. Sebagai aset yang paling berharga, maka pemuda perlu mendapatkan perhatian yang sangat serius dari berbagai pihak.

Banyaknya pemuda atau kuantitas angka pemuda yang tinggi bukan berarti mengalahkan kualitas. Jadi, pemuda yang banyak jumlahnya tidak akan memiliki nilai jika tidak ada atau sedikit yang memiliki karya, mandiri, profesional juga memiliki akhlak yang baik.

Kehadiran pemuda seharusnya tidak menambah masalah yang terjadi di suatu negara, justru sebaliknya hadirnya seorang pemuda harus memberikan solusi atas segala permasalahannya yang ada di negaranya. (Widodo, 2011:2)

Pemuda yang berperan menjadi seorang *agent of change* yang berarti agen perubahan berarti pemuda mempunyai peran dan faktor terpenting dalam memajukan bangsanya, integritas harus dimiliki generasi muda dalam membangun negara dan bangsanya, memiliki moral, bersikap nasionalis, mampu berdaya saing, berilmu serta memiliki kemampuan untuk beradaptasi dalam pengembangan pengetahuan dan teknologi. Seiring berjalannya waktu kemajuan teknologi berkembang begitu pesat, pemuda yang mampu beradaptasi akan lebih cepat maju dan bergerak lebih cepat.

Pada saat manusia tidak mampu melakukan perubahan menuju perubahan yang lebih baik, maka manusia tetap hanya akan berdiam diri di tempat atau mengalami kemunduran ke arah yang lebih buruk. Pemuda yang tidak mampu berperan pada suatu bangsa, maka yang terjadi adalah bangsa tersebut sulit untuk maju, berkembang, berubah ke arah yang lebih baik, bahkan identitas bangsa tersebut akan menghilang dengan sendirinya. Sebagai agen yang membawa perubahan, pemuda berperan penting dan menjadi sentral kemajuan bangsa. Hal tersebut dapat di implementasikan melalui kegiatan perubahan dalam masyarakat ke arah yang jauh lebih baik misalnya saling memberikan motivasi dan saling mendorong satu sama lain agar terciptanya kemajuan bangsa.

Indonesia adalah negara yang mayoritas masyarakatnya berusia produktif, dalam jangka waktu 10 tahun dari tahun 2010 sampai 2020 jumlah penduduk Indonesia bertambah 32,05 juta. Pada tahun 2020 jumlah penduduk usia produktif menyentuh hingga angka 70,72 persen. Ini menunjukkan bahwa angka generasi muda sangat besar diharapkan mampu membawa perubahan dan kesejahteraan di negara Indonesia bukan malah sebaliknya. (Sumiyati, 2022:1)

Pemberdayaan pemuda merupakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan peran pemuda secara aktif serta mengembangkan potensi yang dimilikinya, mengingat berbagai macam potensi yang ada di dalam diri seorang pemuda yang sangat unik dan juga istimewa, pemuda juga digambarkan sebagai seseorang yang optimis, revolusioner, visioner dan senantiasa menjadi penggerak perubahan. Akan tetapi kelemahan yang ada pada pemuda adalah kontrol terhadap diri dan mudah emosional.

Peningkatan dan pengembangan kualitas sumber daya manusia dapat tercipta melalui pemberdayaan pemuda, berdayanya pemuda akan beriringan dengan kemandirian masyarakat. Harapannya dengan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas para pemuda tersebut bisa membawa dirinya serta lingkungannya mengarah kepada kehidupan yang jauh lebih baik lagi. Perubahan kualitas dan kapasitas sebuah bangsa dengan pembangunan sumber daya manusia adalah tanggung jawab bersama demi membentuk sebuah bangsa yang adidaya dan negara yang berdaya. Dengan sumber daya manusia yang

mumpuni dan berkualitas baik dari fisik serta mental akan berdampak positif bagi bangsa.

Sejarah menunjukkan, bahkan pada saat islam belum terlahir, para nabi dan rasul diutus oleh Allah untuk menyampaikan kebenaran. Para nabi dan rasul yang terpilih tidak lain berasal dari golongan pemuda yang cerdas, berilmu dan senantiasa menegakkan segala yang hak serta menolak kebatilan. Salah satu contoh terdapat pada kisah dari Nabi Ibrahim, sedari kecil beliau sudah berani untuk mencari kebenaran dengan mempertanyakan hal yang tidak masuk akal untuk di sembah dalam lingkungannya. Selain kisah tersebut, terdapat kisah yang juga sudah mahsyur di telinga umat muslim yakni kisah mengenai Ashabul Kahfi. Mereka merupakan pemuda yang sangat beriman kepada Allah SWT, mereka menolak untuk menyembah selain Allah termasuk agama atau kepercayaan nenek moyang mereka. Para pemuda Ashabul Kahfi mengasingkan diri di dalam gua untuk berlindung dari lingkungan masyarakat yang menyembah berhala.

Pemuda yang baik dalam perspektif Islam adalah pemuda yang memiliki karakter Ashabul Kahfi dan beriman. Pemuda yang memiliki karakter Ashabul Kahfi akan senantiasa mendapatkan keistimewaan di sisi Allah. Pada saat pemuda memiliki keyakinan dan keimanan yang kokoh, ia akan senantiasa merasa diawasi oleh Allah, enggan untuk bermaksiat dan merasa takut kepada Allah. Seorang pemuda yang baik menurut islam yang kedua adalah pemuda yang memiliki karakter pribadi yang positif, maksudnya ialah seorang pemuda

yang senantiasa berambisi untuk berubah menjadi lebih baik dari sebelumnya dan konsisten dengan apa yang telah menjadi prinsip hidupnya. Dalam pandangan Islam pemuda baik yang ketiga adalah pemuda yang aktif dan produktif, dengan memiliki karakter tersebut seorang pemuda tidak akan berdiam diri dan berpangku tangan ia akan senantiasa berkarya dan terus berinovasi, dari karakter tersebut juga akan melahirkan pemuda yang kreatif dan kolaboratif. Selanjutnya adalah solutif, maksudnya seorang pemuda harus berperan aktif dalam memberikan solusi bukan hanya mencaci maki tanpa arti, menghadapi berbagai permasalahan yang semakin kompleks saat ini. Yang terakhir karakter pemuda yang baik dalam pandangan Islam adalah pemuda yang berwibawa, seorang pemuda harus senantiasa menjaga harga diri dan kehormatannya sebagai seorang pemuda, harus cakap dan professional dalam keilmuan, jangan sampai ada kekeliruan dalam memahammi sebuah keilmuan, seorang pemuda perlu untuk memiliki wawasan dan pengetahuan yang luas, dengan begitu seorang pemuda akan mampu menjadi promotor dan penggerak perubahan.

Realitas di era saat ini terdapat fenomena yang sangat memilukan dimana prilaku-prilaku amoral bukan saja dilakukan oleh pemuda yang tidak berpendidikan melainkan juga dilakukan oleh para pemuda yang berpendidikan, fenomena ini sangat berbanding terbalik dan berlawanan dengan cita-cita pendidikan yang tercantum pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan membahas tentang dilaksanakannya

pendidikan adalah agar terbentuknya manusia yang mempunyai kekuatan spiritual, keagamaan, cerdas, berakhlak mulia, mandiri serta dapat menunjang kehidupannya di masa yang akan datang. (Avifah, 2020:1)

Tindakan-tindakan amoral yang dilakukan oleh para pemuda baik yang berpendidikan ataupun tidak berpendidikan terjadi karena mereka jauh dari nilai-nilai keagamaan, agama Islam adalah agama yang paripurna dan sempurna yang didalamnya telah diatur segala lingkup hidup dari aspek terkecil hingga aspek kehidupan yang besar tersentuh oleh Islam. Hadirnya Islam sebagai sistem bisa merealisasikan kesejahteraan bagi masyarakat baik di dunia maupun akhirat, maka dari itu perlu adanya pendalaman keilmuan, baik itu keilmuan mengenai Islam maupun keilmuan lainnya yang juga dapat mendorong peningkatan kualitas pemuda saat ini.

Manusia tidak bisa hidup tanpa ilmu, kebutuhan manusia terhadap ilmu jauh lebih penting dibandingkan kebutuhan manusia terhadap makan dan minum, tanpa ilmu manusia seperti berada didalam kegelapan, tidak tahu arah dan tidak tahu harus kemana ia melangkah. Manusia yang dibekali akal untuk berfikir menjadi potensi yang mendasar agar manusia dapat melakukan perubahan, perubahan adalah sebuah keniscayaan, namun apakah perubahan tersebut mengarah ke arah positif atau negatif itu bergantung pada manusia itu sendiri, seharusnya dengan bekal akal dan proses berfikir manusia dapat melakukan perubahan ke arah yang positif.

Dengan berfikir manusia memiliki kemungkinan untuk mendapatkan pengetahuan, pengetahuan merupakan pondasi yang paling penting dalam proses pemikiran yang lebih dalam. Allah mengajarkan nama-nama pada saat Nabi Adam diciptakan, pada hakikatnya menunjukan adam sebagai manusia adalah makhluk yang memiliki pemikiran dan pengetahuan. Pada cakupan yang meluas, Allah memerintahkan di dalam Al-Qu'ran kepada manusia untuk *iqra* (bacalah), perintah ini merupakan dorongan kepada manusia untuk berpengetahuan. (Lukman, 2018:1)

Ilmu pengetahuan sangat berperan penting dalam mewujudkan kesejahteraan bagi manusia, nilai-nilai hakiki dan makna kehidupan dapat di temukan dengan ilmu pengetahuan, ilmu pengetahuan berorientasi pada perwujudan kesejahteraan manusia dan penemuan kebenaran-kebenaran akan arti dari sebuah kehidupan yang senantiasa terus berkembang dikarenakan manusia merupakan makhluk pembelajar dan pemikir dari berbagai pengalaman, apa yang ditangkap oleh panca inderanya, dirasakannya dan dilakukan olehnya.

Orang-orang yang berilmu memiliki kedudukan yang istimewa bagi Allah, melalui firman-Nya Allah menyampaikan di dalam Al-Qur'an surat Al-Mujadilah : 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا فَإِنَّشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

"Wahai orang-orang yang beriman. Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah (kamu) berdirilah, Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (Terjemahan Qur'an Kemenag : 58)

Melihat dari apa yang di sampaikan pada ayat diatas mejelaskan betapa pentingnya menuntut ilmu dan bagaimana kedudukan seseorang yang berilmu disisi Allah. Maka dari itu dalam pandangan Islam menuntut ilmu adalah wajib hukumnya. Dalam menjalankan kehidupan seseorang dapat mengambil keputusan yang benar jika didorong dengan ilmu pengetahuan.

Terdapat berbagai cara yang bisa dilakukan oleh seseorang agar bisa mendapatkan ilmu pengetahuan, salah satunya adalah melalui kajian keilmuan, mendengar istilah kajian keilmuan bagi pemuda di era saat ini mungkin terasa membosankan dan tidak menarik sama sekali, mengingat para pemuda saat ini cenderung lebih memilih dan menghabiskan waktunya untuk berkumpul bersama teman-temannya untuk nongkrong menghabiskan waktu dengan bersenang-senang tanpa ada manfaatnya sama sekali, para pemuda lebih memilih bermain game online, yang sudah sangat jelas tidak medatangkan manfaat dan hanya membuang-buang waktu saja.

Risalah coffee merupakan kedai kopi yang di dalamnya terdapat kegiatan kajian keilmuan. Kedai kopi yang pada umumnya hanya menyediakan makanan dan minuman saja, risalah coffee tidak hanya menyajikan makanan dan minuman saja melainkan juga di dalamnya terdapat kajian keilmuan. Berdirinya risalah coffee berawal dari keresahan terhadap fenomena saat ini dimana para pemuda yang sering berperilaku negatif , melakukan tindakan-tindakan amoral, dan hanya bersenang-senang saja, melupakan tanggung jawabnya sebagai seorang pewaris bangsa dan seseorang yang akan menjadi penentu maju atau mudurnya suatu peradaban.

Karakteristik pemuda era saat ini yang suka bersantai dan bersenang-senang menghabiskan waktu di kedai kopi, bahkan pada saat ini aktivitas nongkrong bagi pemuda tidak sekedar hanya untuk gaya hidup melainkan aktivitas ini juga sudah menjadi kebutuhan hidup, dalam jangka waktu satu minggu seorang pemuda bisa datang ke kedai kopi atau cafe tiga sampai empat kali, hal ini tentu menjadi potensi besar untuk memberdayakan pemuda dengan menambah pengetahuannya melalui kajian keilmuan, dengan cara yang kekinian. Kolaborasi antara kedai kopi dengan kajian keilmuan adalah cara yang tepat untuk memberdayakan pemuda dan meningkatkan pengetahuannya, sebuah ilmu pengetahuan dapat terserap dan diterima dengan baik pada saat kondisi otak sedang rileks dan santai.

Kajian keilmuan yang dilaksanakan di risalah coffee membahas pengetahuan keislaman sebagai dasar keilmuan yang harus dimiliki oleh pemuda saat ini yang sebagian besar jauh dari nilai-nilai keagamaan, padahal sejatinya nilai-nilai keagamaan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dimiliki oleh seorang pemuda sebagai bekal untuk membentuk sebuah peradaban yang baik. Tidak hanya membahas mengenai pengetahuan keislaman di risalah coffee juga mengkaji ilmu pengetahuan lainnya seperti kebangsaan, kebudayaan, nasionalisme dan keilmuan lain yang menjadi pendorong pemuda untuk membawa perubahan positif.

Wawasan kebangsaan menjadi salah satu ilmu yang dikaji di risalah coffee. Pengetahuan yang berkaitan dengan kebangsaan sangat penting untuk di sampaikan kepada generasi muda, dengan tujuan agar para pemuda atau generasi penerus bangsa nantinya memiliki rasa cinta dan bangga terhadap bangsa Indonesia. Dengan begitu para pemuda akan merasa bertanggung jawab terhadap kemajuan bangsa dan ikut andil dalam perjuangan demi terciptanya masa depan bangsa yang berkualitas. Pada era globalisasi urgensi mengenai wawasan kebangsaan menjadi sangat tinggi, mengingat pada era ini setiap masyarakat memiliki kebebasan dan kemudahan mengkonsumsi budaya-budaya luar yang nantinya akan mempengaruhi pada ideologi dan juga cara hidup sehingga para pemuda dapat kehilangan jati dirinya sebagai warga negara Indonesia.

Selain membahas mengenai pengetahuan seputar keislaman dan kebangsaan kajian keilmuan yang dilaksanakan di riah coffee juga membahas mengenai pengetahuan kebudayaan yang juga merupakan salah satu aspek kebangsaan. Melestarikan kesenian dan kebudayaan adalah tanggung jawab bersama, kebudayaan memiliki peranan yang juga tidak kalah penting bagi kemajuan bangsa. Mengetahui serta melestarikan budaya bangsa ditengah peradaban dunia dan membuat kebudayaan menjadi investasi untuk membangun bangsa.

Figur Hassan Al-Banna menemukan kerangka kajian ilmu dan dakwah dimana cakupannya tidak hanya di tempat-tempat yang formal saja. Warung kopi juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengkaji ilmu. Di zaman Hassan Al-Banna, kajian keilmuan dan dakwah lebih sering dilaksanakan ditempat yang sebagian besar merupakan sekumpulan orang-orang saleh. Sementara orang-orang yang kurang saleh seperti misalnya preman dan berandalan masih belum tersentuh oleh kajian ilmu dan dakwah. Atas dasar kondisi tadi kegiatan keilmuan dan dakwah mendatangkan kesan bahwa kegiatan tersebut tergolong dalam kegiatan yang elitis dan statis yang hanya dilakukan oleh segelintir orang. Bagaimana masyarakat dapat menjadi manusia yang berilmu dan berkembang jika kajian keilmuan dan dakwah hanya diberikan kepada orang-orang saleh dan yang berilmu saja. Menurut Hassan Al-

Banna kedai kopi menjadi tempat yang tepat untuk kajian dan dakwah, seperti halnya yang dilakukan oleh risalah coffee.

Didasari atas uraian tersebut, maka peneliti memiliki maksud untuk mengkaji lebih dalam berkaitan dengan pemberdayaan yang dilakukan oleh risalah coffee dalam memberdayakan pemuda melalui program kajian keilmuan. Penelitian ini akan dituangkan ke dalam skripsi dengan judul **“PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PROGRAM KAJIAN KEILMUAN (Studi Deskriptif di Risalah Coffee Jalan Jati Kaler No.27 Kelurahan Pasir Biru Kecamatan Cibiru Kota Bandung)”**

B. Fokus Penelitian

Didasari atas latar belakang yang telah disampaikan, terbentuklah beberapa perumusan masalah berupa pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan sebagai acuan untuk pencarian data. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa program kajian keilmuan yang dilakukan risalah coffee untuk memberdayakan pemuda?
2. Bagaimana proses implementasi program kajian keilmuan yang dilakukan risalah coffee untuk memberdayakan pemuda?
3. Bagaimana hasil dari proses kajian keilmuan di risalah coffee dalam pemberdayaan pemuda?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apa program kajian keilmuan yang dilakukan risalah coffee untuk memberdayakan pemuda.
2. Untuk mengetahui proses program kajian keilmuan yang dilakukan risalah coffee untuk memberdayakan pemuda.
3. Untuk mengetahui hasil dari proses kajian keilmuan di risalah coffee dalam pemberdayaan pemuda.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat dua kegunaan dalam penelitian ini, yakni kegunaan akademis dan kegunaan praktis. Adapun uraian dari kegunaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Secara Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa berperan serta pada khasanah literature keilmuan bagi akademik dan jurusan Pengembangan Masyarakat Islam khususnya dalam lingkup praksis pengembangan diri, menjadi referensi untuk para pengembang disiplin ilmu yang hendak meneliti hal yang sama dan memberikan sumbangsih dunia pemberdayaan pemuda untuk masyarakat di masa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Penelitian memberikan gambaran kepada masyarakat terkhusus para pemuda mengenai proses yang digunakan risalah coffee dalam memberdayakan para pemuda melalui kajian keilmuan, penelitian ini juga mampu menjadi model bagi kedai kopi lainnya untuk berkontribusi dalam memberdayakan pemuda secara efektif dan efisien, dan juga dapat menjadi contoh bagi masyarakat dalam mengembangkan diri dengan kajian keilmuan melalui cara yang kreatif.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Terdahulu

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Ai Sumiati (2022), dengan judul *“Pemberdayaan Melalui Tamrinatu’dakwah Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia Pada Generasi Muda (Studi Deskriptif pada Yayasan Pondok Pesantren Al-Amri Dusun Kawungluwuk, Desa Linggamanik, Kecamatan Cikelet, Kabupaten Garut)”* pada penelitian ini saudari Ai Sumiati ingin mengetahui program tamrinatu’dakwah pada pemberdayaan sumber daya manusia untuk generasi muda, selain itu saudari Ai Sumiati juga ingin mengetahui bagaimana pemberdayaan sumber daya manusia pada generasi muda, dan yang terakhir saudari Ai Sumiati ingin tahu bagaimana dampak pemberdayaan generasi muda

oleh Yayasan Pondok Pesantren Al-Amri di Dusun Kawungluwuk. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pemberdayaan generasi muda yang dilakukan Yayasan Pondok Pesantren Al-Amri dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama generasi muda dengan program pemberdayaan melalui pelatihan dan pembelajaran berdasarkan dakwah, perkembangan yang bisa diketahui melalui generasi muda yakni sikap yang lebih baik dan potensi yang dimiliki mengalami perkembangan.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Indra Duta Puspito (2011), dengan judul *“Strategi Dakwah Generasi Muda Masjid Al-Hikmah (GEMA) Dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Keislaman Para Pemuda di Kampung Areman Cimanggis Depok”* pada pengkajian ini saudara Indra Duta Puspito ingin mengetahui mengenai strategi dakwah yang dilaksanakan oleh GEMA Al-Hikmah dan faktor apa saja yang mendukung dan menghambat GEMA Al-Hikmah dalam menyampaikan dakwahnya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa GEMA Al-Hikmah mempunyai cara yang sangat efektif, memiliki arah yang jelas pada kegiatan dakwah kepada para remaja sehingga para remaja tersebut dapat mengetahui dan memahami pengetahuan keislaman dan mengimplementasikannya pada keseharian masyarakat.
- c. Penelitian yang dilakukan oleh Farrany Alifia Ramadhani (2022), dengan judul *“Strategi Pemberdayaan Pemuda Dalam Meningkatkan*

Daya Berfikir Kritis Melalui Program Motivatour” pada penelitian ini saudari Farrany Alifia Ramadhani ingin mengetahui strategi, proses dan juga hasil dari pemberdayaan kepada pemuda melalui program motivatour yang dilakukan oleh Indonesian Event dalam upaya terwujudnya pemuda yang memiliki kualitas dan memiliki daya saing. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi pemberdayaan pemuda yang dilaksanakan oleh Indonesian Event melalui program motivatour dengan metode AISAS (*attention, interest, search, action, share*), proses pemberdayaan pemuda dilakukan dengan tiga tahapan yaitu tahap penyadaran dan pembentukan, tahap transformasi dan tahap peningkatan, hasil dari proses pemberdayaan pemuda terbagi menjadi dua segi yakni kualitas dan kuantitas.

2. Landasan Teoritis

a. Pemberdayaan

Secara konseptual pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata *‘power’* yang mempunyai arti kekuatan atau kekuasaan. Dengan begitu gagasan inti dari pemberdayaan berkaitan pada konsep kekuasaan. Pemberdayaan mengacu kepada kemampuan seseorang, terkhusus masyarakat yang rentan dan lemah agar mereka dapat mempunyai kemampuan dalam (a) pemenuhan kebutuhan dasarnya dengan begitu mereka mempunyai kebebasan, dalam artian tidak hanya bebas menyampaikan aspirasi, melainkan juga terbebas dari kelaparan,

terbebas dari kebodohan, terbebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang membuat mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan mendapatkan barang dan jasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi pada proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang berpengaruh pada mereka. (Suharto, 2005:57)

Teori pemberdayaan menurut Jim Ife (1995:182), Jim Ife menyampaikan bahwa pemberdayaan merupakan pemberian sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan masyarakat demi terwujudnya peningkatan kualitas masyarakat pada partisipasinya di lingkungan hidup dan dapat menentukan kehidupan mereka kedepannya secara mandiri. Dalam pandangan Jim Ife pemberdayaan erat kaitanya dengan kedua konsep utama yakni konsep power (daya) dan konsep disadvantaged (ketimpangan).

Sumber Daya Manusia adalah motor penggerak dan aset yang dimiliki oleh sebuah organisasi. Tanpa Sumber Daya Manusia (SDM), sebuah organisasi tidak akan mampu untuk berkembang dan maju sebagaimana dengan rencana yang telah ditentukan. Menurut Sadili Samsudin (2010:21), Sumber Daya Manusia merupakan kumpulan manusia yang mengkonsep serta menciptakan sesuatu baik itu barang ataupun jasa, serta merumuskan semua strategi dan tujuan organisasi.

Sedangkan menurut Hamali (2018:2) SDM adalah sebuah pendekatan yang strategis kepada motivasi, pengembangan,

keterampilan, dan manajemen pengorganisasian sumber daya. Sumber daya manusia menjadi sebuah faktor penting pada suatu perusahaan atau organisasi. Maka dari itu, sumber daya manusia perlu dikendalikan dengan baik demi meningkatkan efektivitas dan efisiensi sebuah organisasi.

Pemberdayaan sumber daya manusia merupakan sebuah usaha kegiatan maupun proses untuk menjadikan manusia lebih berdaya dengan pengembangan dan perubahan manusia itu sendiri, termasuk didalamnya kemampuan, kepercayaan, wewenang, serta juga tanggung jawab dalam rangka pelaksanaan kegiatan-kegiatan organisasi demi meningkatkan kinerja sebagaimana yang telah diharapkan. (Sedarmayanti, 2017:311).

Pelatihan adalah sebuah metode yang dilaksanakan demi perkembangan sumber daya manusia yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan anggota yang telah menduduki sebuah jabatan pada sebuah organisasi. Menurut Mathis dan Jackson (2003:171) terdapat empat tahap pelatihan demi terciptanya sumber daya manusia yang mempunyai kualitas diantaranya: 1). *Assesment*: Cara yang biasa dilakukan pada penilaian kompetensi SDM, 2). *Design*: proses penting yang perlu dilaksanakan untuk menjamin manajemen mempunyai produk pelatihan yang dirancang dengan profesional, yang dapat memenuhi kebutuhan organisasi, 3). *Delivery*: Dilaksanakan agar

dapat memberikan penguasaan terhadap materi pada para trainer agar para trainer dapat memberikan pelatihan kepada sebuah objek, 4).
Evaluation: Sebuah proses untuk menjadi penentu kemajuan sebuah program pelatihan.

b. Pemuda

Berdasarkan Undang-undang nomor 40 tahun 2009 pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia enam belas sampai tiga puluh tahun. Menurut Koentjaraningrat (1997:1) pemuda merupakan sebuah fase pada proses hidup manusia, yang mana pada fase tersebut dapat mengarah pada perubahan dan perkembangan. Menurut Taufik Abdullah (1974:6) pemuda merupakan generasi baru pada suatu kelompok masyarakat demi melaksanakan pembangunan yang baik. Bisa disimpulkan bahwa pengertian pemuda merupakan generasi baru yang mempunyai karakter dinamis dalam suatu kelompok masyarakat sehingga dapat lebih berkembang.

Pada era perkembangan IPTEK dewasa ini, menjadikan perbedaan peranan dan perjuangan pemuda saat ini dengan pemuda di zaman dahulu, perjuangan saat ini bukan lagi untuk memperjuangkan kemerdekaan atau melepaskan diri dari kungkungan penjajahan. Akan tetapi perjuangan saat ini yang perlu kita lakukan adalah berjuang untuk memajukan dan mengembangkan bangsa dengan berbagai potensi yang

dimiliki termasuk di dalamnya potensi teknologi. Pemuda sentral perjuangan bangsa ia harus dapat membawa perubahan yang jauh lebih baik.

Pemuda yang menjadi generasi penerus bangsa, pemuda perlu mempertajam potensi yang dimilikinya dengan berbagai kegiatan positif, sama halnya dengan masa penjajahan di masa lalu terwujudnya kemerdekaan bangsa tidak lepas dari peran serta pemuda yang mengutamakan pendidikan dan pemuda yang terpelajar, dengan mengutamakan pendidikan maka para pemuda berpotensi untuk mewujudkan kemajuan di berbagai bidang. Maka para pemuda patut untuk sadar bahwasanya pendidikan perlu untuk dilakukan, tidak hanya dalam lingkup pendidikan formal tapi juga nonformal.

Keberlangsungan dan kemajuan suatu bangsa di masa yang akan datang ditentukan oleh para pemudanya, maka dari itu pemuda bertanggung jawab penuh atas kemajuan dan kemunduran suatu bangsa. Pemuda harus mempersiapkan diri semaksimal mungkin dengan segala potensi yang dimilikinya.

c. Ilmu

Ilmu berasal dari bahasa Arab, 'alima yang memiliki arti pengetahuan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ilmu dimaknai dengan pengetahuan mengenai sebuah bidang yang disusun

secara bersistem menurut metode tertentu, yang bisa dipakai agar dapat menjelaskan proses tertentu pada aspek pengetahuan.

Menurut Mohammad Hatta, ilmu merupakan suatu pengetahuan yang teratur berkaitan dengan pekerjaan hukum kausal pada sebuah golongan masalah yang bertabat sama ataupun itu menurut kedudukannya tampak dari luar dan dalam.

Menurut Ashley Montagu mengenai ilmu yaitu pengetahuan yang dirancang berdasarkan sebuah sistem yang asalnya dari studi, percobaan, dan pengamatan demi membantu hakikat prinsip mengenai suatu hal yang sedang dipelajari.

Menurut Harsojo menjelaskan bahwa ilmu merupakan himpunan pengetahuan yang disistematiskan dan sebuah pendekatan kepada semua aspek empiris yakni aspek yang terkait dengan faktor waktu dan ruang, aspek yang pada dasarnya bisa dipelajari melalui pancaindera manusia. Selibhnya, ilmu diartikan pada sebuah aturan analisa yang memperkenankan pada para ahli agar memberitahukan sebuah proposisi pada bentuk: “jika...maka”.

3. Kerangka Konseptual



F. Langkah-langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian atau metode penelitian merupakan sebuah cara agar suatu masalah dapat terpecahkan dan merupakan sebuah sistem yang dilaksanakan untuk mendapatkan data yang, objektif, terbaru, dan relevan. Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan oleh peneliti:

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Risalah Coffee yang lokasinya berada di Jalan Jati Kaler No.27 Kelurahan Pasir Biru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung. Alasan peneliti memutuskan lokasi ini menjadi lokasi penelitian karena Risalah Coffee memiliki keunikan tersendiri yang berbeda dengan kedai kopi lainnya dimana didalamnya terdapat program-program kajian keilmuan yang diperuntukan bagi para pemuda dan pengunjung yang datang ke Risalah Coffee.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma merupakan seperangkat konsep, pendapat, praktik dan nilai yang diimplementasikan dalam melihat realitas pada suatu komunitas yang serupa, terkhusus disiplin intelektual. Menurut George Ritzer (1981:1) paradigma merupakan pandangan utama dari para ilmuwan atau peneliti berkaitan dengan apa perlu dijadikan sebagai objek kajian pada ilmu pengetahuan, apa yang seharusnya dijadikan pertanyaan dan bagaimana menjawab pertanyaan tersebut. Paradigma juga dipandang sebagai konsensus untuk ilmuwan atau peneliti dengan harapan dapat membuat sebuah komunitas atau sub komunitas yang tidak sama dengan yang lainnya. Adapun paradigma yang digunakan oleh peneliti yaitu paradigma konstruktivisme, karena penelitian ini akan melihat bagaimana suatu masalah di konstruksi. Pendekatan yang dipakai pada penelitian ini adalah

pendekatan interpretatif dimana pendekatan ini berupaya agar bisa mendapatkan penjelasan yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sosial dan budaya yang berdasarkan pada pandangan dan pengalaman seseorang yang diteliti.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Moleong (2005:6) penelitian kualitatif dimaksudkan agar dapat memahami suatu fenomena mengenai hal-hal yang dilakukan oleh subjek penelitian contohnya seperti persepsi, motivasi, perilaku, tindakan secara holistik, dengan pendeskripsian dalam bentuk bahasa dan kata, pada sebuah konteks khusus juga melalui pemanfaatan metode-metode alamiah. Karena penelitian ini membutuhkan penjelasan secara deskriptif, sifat yang kompleks dan dinamis, memiliki makna yang banyak dalam keadaan masyarakat tertentu. Dengan itu peneliti menghimpun data melalui observasi dan wawancara dengan begitu peneliti dapat mengetahui situasi sosial secara lebih dalam dan mengetahui pola serta teori yang relevan.

4. Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang terdapat pada penelitian ini merupakan penelitian dengan data kualitatif studi deskriptif. Dengan tujuan untuk dapat mendeskripsikan secara komprehensif mengenai proses pemberdayaan pemuda melalui program-program kajian keilmuan yang dilaksanakan di Risalah Coffee, kemudian untuk mengungkap strategi yang digunakan dalam mengembangkan kajian keilmuan.

2. Sumber Data

a. Sumber data primer

Demi terpenuhinya data primer peneliti memakai teknik wawancara terhadap pihak-pihak yang berkaitan objek penelitian misalnya seperti pendiri Risalah Coffee, pemateri yang mengisi kajian keilmuan di Risalah Coffee, dan juga beberapa peserta yang mengikuti kajian keilmuan, serta melaksanakan observasi di lokasi penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dibutuhkan selain data primer, sumber data sekunder berupa bahan pustaka yang didapatkan melalui buku-buku, arsip-arsip data, artikel, dokumen, majalah serta catatan yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan dan menghimpun data, penelitian ini menggunakan teknik yang diantaranya adalah: observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan dasar dari seluruh ilmu pengetahuan, ilmuwan akan bisa mampu melaksanakan tugasnya dengan baik berdasar pada data yang didapatkan dari hasil observasi, kemudian dibekali juga oleh peralatan yang mumpuni sehingga pengkajian dapat dilaksanakan dengan baik dan jelas (Sugiyono: 2019:297).

Pada penelitian ini, untuk mendapatkan informasi menggunakan teknik observasi mengenai proses pemberdayaan pemuda melalui program-program kajian keilmuan yang dilaksanakan di Risalah Coffee Jalan Jati Kaler No.27 Kelurahan Pasir Biru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, mulai dari strategi yang digunakan untuk mengembangkan kegiatan kajian keilmuan, proses program pemberdayaan pemuda melalui kajian keilmuan, dan hasil dari proses pemberdayaan pemuda melalui kajian keilmuan di Risalah Coffee.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar gagasan dan informasi dengan metode Tanya jawab, sehingga dapat disimpulkan inti pada sebuah topik (Sugiyono 2019:304).

Wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti untuk mendapatkan informasi mengenai mengenai kegiatan pemberdayaan pemuda melalui program-program kajian keilmuan yang dilaksanakan di Risalah Coffee Jalan Jati Kaler No.27 Kelurahan Pasir Biru, Kecamatan Cibiru, Kota Bandung, mulai dari strategi yang digunakan untuk mengembangkan kegiatan kajian keilmuan, proses program pemberdayaan pemuda melalui kajian keilmuan, dan hasil dari proses pemberdayaan pemuda melalui kajian keilmuan di Risalah Coffee. Dalam penelitian ini dilaksanakan wawancara kepada pihak pemilik kedai kopi, pameri dan para peserta kajian keilmuan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa gambar dan catatan untuk menguatkan hasil penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa ataupun rekaman bisa juga kegiatan yang telah berlalu, bentuknya dapat berupa gambar, tulisan, karya yang dibuat oleh seseorang. Studi dokumentasi untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara pada penelitian (Sugiyono 2019: 314).

6. Teknik Analisa Data

Dalam analisis data kualitatif dilaksanakan sampai tuntas dan interaktif, sampai datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2019:1). Terdapat beberapa hal yang terkandung pada analisis data, diantaranya:

1. Reduksi Data

Mereduksi data juga bisa dikaitkan dengan meringkas, menetapkan hal-hal yang paling utama, lebih mengutamakan hal yang paling inti, menemukan tema dan pola utamanya. Dengan begitu data yang telah direduksi dapat menggambarkan ilustrasi dengan jelas, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya bila dibutuhkan (Sugiyono 2019: 323).

2. Penyajian Data

Sesudah data direduksi, kemudian selanjutnya adalah penyajian data yang bisa dilaksanakan dengan penyampaian singkat, bagan, keterkaitan dalam kategori, flowchart dan lain-lain dengan begitu penelitian dapat dengan mudah dipahami dan menyusun perencanaan kerja melalui pemahaman demikian (Sugiyono, 2019:325).

3. Penarikan Kesimpulan

Proses berikutnya adalah pengambilan kesimpulan serta verifikasi. Kesimpulan memiliki arti penemuan baru yang sebelumnya belum pernah ditemukan bisa melalui bentuk penggambaran atau juga pendeskripsian pada sebuah objek yang belum jelas, bisa melalui bentuk keterkaitan kausal dan interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2019:252).